

BAB II

**LANDASAN TEORI, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,
KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk: mendekati/mengetahui/memiliki/menguasai/berhubungan) dari subjek dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.²

Minat yaitu memahami keinginan dan kecenderungan yang betul-betul dapat terjangkau.³ Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara

¹ Muhibbin, Psikologi, 136.

² Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

³ Suryosubroto, Proses, 272.

diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁴

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.⁵

b. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Cukup banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya: bobot, umur, jenis kelamin, perasaan mampu, kepribadian.
- 2) yang berasal dari luar individu yang bersangkutan, misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Crow dan crow (1973) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk rasa ingin tahu. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan

⁴ Djaali, Psikologi, 121.

⁵ Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar, 174.

minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lainnya.

- 2) Motif Sosial. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- 3) Faktor Emosional, bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.

c. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, itu sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapat atau mengungkapkan minat itu sendiri.

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat Primitif dan minat Kultural
 - a). Minat Primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya: kebutuhan akan makan, perasaan nyaman dan lainnya.
 - b). Minat Kultural atau sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya: keinginan untuk memiliki mobil. Contoh yang lain seperti minat belajar, individu punya

pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang yang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga ia akan menimbulkan minat individu untuk belajardan berprestasi agar mendapatkan penghargaan dari lingkungannya.

2) Berdasarkan arahnya minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik

a). Minat Intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Misalnya: seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca buku karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b). Minat Ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya: seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas, setelah menjadi juara kelas minat belajarnya turun.

3) Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi 4, yaitu: *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, *inventoried interest*.

a). *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang

disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapat diketahui minatnya.

- b). Manifest Interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- c). Tested Interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap suatu hal tersebut.
- d). Inventoried Interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktifitas atau suatu objek yang ditanyakan.⁶

d. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.

⁶ Shaleh dan Wahab, Psikologi, 263-268.

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan tehknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁷

e. Ciri-ciri Siswa Memiliki Minat Belajar Tinggi

Menurut Slameto, siswa yang minat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁸

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Indikator-indikator minat belajar siswa terdiri dari adanya perhatian, adanya ketertarikan, dan rasa senang. Indikator adanya

⁷ Djamarah, Psikologi, 167.

⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 57.

perhatian dijabarkan menjadi tiga bagian yaitu: perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi pelajaran, dan menyelesaikan soal-soal pelajaran. Ketertarikan dibedakan menjadi ketertarikan terhadap bahan pelajaran dan untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran. Rasa senang meliputi rasa senang mengetahui bahan belajar, memahami bahan belajar, dan kemampuan menyelesaikan soal-soal.⁹

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan

Kata “inteleksi” erat sekali hubungannya dengan kata “intelekt”. Hal ini dimaklumi sebab keduanya berasal dari kata latin yang sama, yaitu “intelligere”, yang berarti memahami. Sehubungan dengan pengertian inteligensi ini, ada yang mendefinisikan inteligensi sebagai: “kemampuan untuk berfikir secara abstrak”; “kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan”; “ada pula yang mendefinisikan inteligensi “intelekt plus pengetahuan”; teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra”. Berikut ini yang dikemukakan beberapa definisi yang lebih luas dan jelas tentang inteligensi (kecerdasan) yang dirumuskan oleh para ahli yaitu:¹⁰

- 1) S.C Utami Munandar sebagaimana dikutip dari Alex Sobur, secara umum inteligensi dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) kemampuan untuk berfikir abstrak; (b) kemampuan untuk menangkap hubungan-

⁹ Ibid.,58.

¹⁰ Alex Sobur, Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 155-158.

- hubungan dan untuk belajar; (c) kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru.
- 2) Alfred Binet sebagaimana yang dikutip dari Alex Sobur, mengemukakan pendapatnya mengenai inteligensi mempunyai tiga aspek kemampuan yaitu: (a) Direction, kemampuan untuk memusatkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan; (b) Adaptation, kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah; (c) Criticism, kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.
 - 3) Edward Thorndike sebagaimana yang dikutip dari Alex Sobur, mengemukakan bahwa: “intelligenci is demonstrable in ability of the individul to make good responses from the stand point of truth or fact ” (inteligensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat (baik) terhadap stimulus yang diterimanya).
 - 4) William Stren sebagaimana yang dikutip dari Alex Sobur, mengemukakan bahwa: inteleginsi merupakan kapasitas atau kecakapan umum ada individu secara sadar untuk menyesuaikan pikirannya pada situasi yang dihadapinya.

5) Menurut ahmad mudzakir dan joko sutrisno intelensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.¹¹

b. Pengertian Emosi

Kata emosi secara sederhana bisa didefinisikan sebagai menerapkan “gerakan” baik secara metafora maupun harafiah, untuk mengeluarkan perasaan.¹²

Banyak devinisi mengenai emosi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Daniel Goleman, sabagaimana yang dikutip oleh M.Ali dan M.Asrori emosi merujuk pada suatu perasaan dan fikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Sementara itu, Chapin dalam Dictionaryof psicology sebagaimana dikutip oleh M.Ali dan M.Asrori mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencangkup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.

Definisi lain menyatakan bahwa emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis

¹¹ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 133.

¹² Uno, Orientasi, 62.

disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus.¹³

Setelah yang telah diuraikan di atas, bahwa semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk berindak. Dengan demikian, berbagai macam emosi itu akan mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta mengejawantah dalam bentuk ekspresi tertentu.¹⁴

c. Pengertian Kecerdasan Emosional

Salah satu penemuan paling mutakhir di bidang psikologi pada abad 19 adalah “kecerdasan emosional”. Kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua ahli, yaitu Peter Salovey dan John Mayer sebagai untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan.¹⁵ Banyak kalangan masyarakat menjadi sangat terpengaruh dengan berbagai pandangan dan anggapan tentang kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik (academic inteligensi), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni

¹³ Muhammad Ali & M.Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 62.

¹⁴ M. Darwis Hude, Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-*Qur'an* (Jakarta: Erlangga,2006), 18.

¹⁵ Uno, Orientasi, 68.

yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi. Sehingga, saat bekerja menjadi bawahan dari orang yang ber-IQ lebih rendah, tetapi unggul dalam ketrampilan kecerdasan emosi.¹⁶

Dengan demikian kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.¹⁷

d. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional

Goleman telah mengadaptasi model Salovey dan Mayer ke sebuah versi yang menurutnya paling bermanfaat untuk memahami cara kerja bakat-bakat ini dalam kehidupan. Adaptasi Goleman meliputi lima dasar kecakapan emosi dan sosial, yaitu sebagai berikut:¹⁸

1) Kesadaran Diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.¹⁹ Self awareness meliputi kemampuan (a) kesadaran emosi, mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, (b) penilaian diri secara teliti, mengetahui kekuatan dan batas-batas

¹⁶ Ibid., 72.

¹⁷ Mustaqim, Psikologi, 154.

¹⁸ Daniel Goleman, Kecerdasan, 513.

¹⁹ Ibid.

diri sendiri, (c) percaya diri, keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.²⁰

2) Pengaturan diri

Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu pulih kembali dari tekanan emosi.²¹ Pengaturan diri meliputi kemampuan (a) mengendalikan diri, mengelola emosi dan desakan hati yang merusak, (b) sifat dapat dipercaya, memelihara norma kejujuran dan integritas, (c) kehati-hatian bertanggung jawab atas kinerja pribadi, (d) adaptabilitas keluwesan dalam menghadapi perubahan, (e) inovasi, mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.²²

3) Motivasi

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif serta siap menghadapi kegagalan dan frustrasi.²³ Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan pencapaian sasaran meliputi (a) dorongan prestasi yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan, (b) komitmen yaitu kemampuan

²⁰ Mustaqim, Psikologi Pendidikan, 154.

²¹ Goleman, Kecerdasan Emosi, 514.

²² Mustaqim, Psikologi, 155.

²³ Goleman, Kecerdasan Emosi, 514.

menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga (c) inisiatif yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, (d) optimisme yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.²⁴

4) Empati

Merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam pribadi orang lain.²⁵

Empati merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Kemampuan ini meliputi kemampuan (a) memahami orang lain yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka, (b) mengembangkan orang lain yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka, (c) orientasi pelayanan yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain, (d) memanfaatkan keragaman yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain, (e) kesadaran politis yaitu mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.²⁶

5) Keterampilan sosial

²⁴ Mustaqim, Psikologi, 155-156.

²⁵ Goleman, Kecerdasan Emosi, 514.

²⁶ Mustaqim, Psikologi, 156.

Mengontrol emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan permasalahan serta bekerjasama dengan orang lain.²⁷ Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain meliputi (a) pengaruh yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi, (b) komunikasi yaitu mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan, (c) manajemen konflik meliputi kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat, (d) kepemimpinan yaitu membangkitkan inspirasi dalam memandu kelompok dan orang lain, (e) katalisator perubahan yaitu kemampuan memulai dan mengelola perubahan, (f) membangun hubungan yaitu kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat, (g) kolaborasi dan kooperasi yaitu kemampuan bekerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama, (h) kemampuan tim yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.²⁸

²⁷ Goleman, Kecerdasan Emosi, 514.

²⁸ Mustaqim, Psikologi, 157.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.²⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran/kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.³⁰

Disamping itu belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses, sudah pasti ada yang diproses (masukan/input) dan hasil pemrosesan (keluaran/out put). Jadi dalam hal ini kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

²⁹ Sukmadinata, Landasan, 102.

³⁰ Mulyono Abdurahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³¹

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

secara garis besar, menurut suryabrata (1989) yang dikutip oleh nyanyu khodijah menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) faktor-faktor yang berasal dari diri pembelajar, meliputi: (a) faktor-faktor fisiologis, dan (b) faktor-faktor psikologis.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, yang meliputi:
 - (a) faktor-faktor sosial, dan (b) faktor-faktor non sosial.
 - a) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar:
 - (1). Faktor-faktor fisiologis yang mempengaruhi belajar mencakup dua hal, yaitu:
 - (a) Keadaan tonus jasmani pada umumnya. Keadaan tonus jasmani berpengaruh pada kesiapan dan aktivitas belajar orang yang keadaannya jasmaninya segar akan siap dan aktif dalam belajarnya, sebaliknya orang yang keadaannya jasmaninya lesu dan lelah akan mengalami kesulitan untuk menyiapkan diri dan melakukan aktivitas untuk belajar

³¹ Sudjana, Penilaian, 22.

- (b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, terutama kesehatan pancaindraakan memengaruhi belajar.
- (2). Faktor-faktor psikologis yang memengaruhi belajar antara lain mencakup:
- (a) Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang lain untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.
 - (b) Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya.
 - (c) Inteligensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang berinteligensi rendah tidak akan mungkin mencapai hasil belajar yang melebihi orang yang berinteligensi tinggi.
 - (d) Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

(e) Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk “merekatkan” apa yang dipelajari ke dalam memori. Karena informasi pelajaran akan dikirim ke pusat memori melalui amygdala sebagai pusat emosi berjalan tanpa halangan.

b) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar:

(1). Faktor-faktor sosial yang memengaruhi belajar merupakan faktor manusia baik manusia itu hadir secara langsung maupun tidak. Faktor ini mencakup:

(a) Orang tua, diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak. Pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak.

(b) Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai anak didik.

(c) Teman-teman atau orang-orang di sekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang.

(2). Faktor-faktor non sosial yang mempengaruhi belajar merupakan faktor-faktor luar yang bukan faktor manusia yang memengaruhi proses dan hasil belajar, di antaranya:

- (a) Keadaan udara, suhu, dan cuaca. Keadaan udara dan suhu yang terlalu panas dapat membuat seseorang tidak nyaman belajar sehingga juga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal
- (b) Waktu (pagi, siang atau malam). Sebagian besar orang lebih mudah memahami pelajaran di waktu pagi hari dibandingkan pada waktu siang atau sore hari.
- (c) Tempat, (letak dan pergedungannya). Seseorang biasanya sulit belajar di tempat yang ramai dan bising.
- (d) Alat-alat atau perlengkapan belajar. Dalam pelajaran tertentu yang memerlukan alat, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika tanpa alat tersebut.³²

c. Klasifikasi Hasil Belajar

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni a) ketrampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita. Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi 5 kategori hasil belajar yakni a) informasi verbal, b) ketrampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) ketrampilan motoris.

³² Khodijah, Psikologi, 58-61.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah keempat aspek berikutnya pertama kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban/redaksi, penilaian organisasi dan international.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni 1) gerakan reflek, 2) ketrampilan gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan ketrampilan kompleks, dan 6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi onjek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.³³

³³ Sudjana, Penilaian, 22-23.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimaniajajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁴

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.³⁵

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- 1) Pengembangan
- 2) Penyaluran
- 3) Perbaikan
- 4) Pencegahan
- 5) Penyesuaian

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan

³⁴Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi(Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006), 130.

³⁵Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 76.

pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

5. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat seseorang merupakan aspek penting kepribadian, karakteristik ini secara dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukan, demikian pula dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh atau aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajar. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu, pemusatan perhatian yang insentif terhadap materi itulah yang memungkinkan ia belajar lebih giat dan berprestasi pada bidang tertentu.

³⁶Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, 135.

Minat dapat timbul karena disebabkan daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan dari berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.³⁷

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.³⁸ Jadi minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan.³⁹

Untuk mengetahui bagaimanakah minat belajar seseorang ini dapat ditempuh dengan mengungkapkan seberapa dalam atau jauhnya ketertarikan seseorang terhadap objek, aktivitas-aktivitas atau situasi yang spesifik yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan proses belajar, yaitu:

- a. Yang berhubungan dengan keadaan individu yang belajar, pada perhatiannya, motivasinya, cita-citanya, perasannya diwaktu belajar, kemampuannya, waktu belajarnya dan lain-lainnya.
- b. Yang berhubungan dengan lingkungan dalam belajar, dapat diketahui dari hubungan dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarganya,

³⁷ Dalyono, Psikologi, 56-57.

³⁸ Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar, 174.

³⁹ Ibid., 175.

orang lain disekitarnya dan lainnya. Yang berhubungan dengan materi pelajaran dan peralatannya, ini dapat diketahui dari catatan pelajarannya, buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibacanya, perlengkapan sekolahnya serta perlengkapan-perengkapan lain yang diperlukan untuk belajarnya.⁴⁰ Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar hasil belajar siswa diantaranya faktor fisiologis, faktor minat, faktor motivasi, faktor inteligensi, faktor memori, faktor emosi, lingkungan keluarga, lingsekolah dan perlengkapan sekolah.⁴¹

6. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar

Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik, seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha ini positif, namun masih banyak cara dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosi menjadi salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar.⁴² Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu yang memiliki keterampilan emosional baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak

⁴⁰ Saleh dan Wahab, Psikologi, 268-269.

⁴¹ Khodijah, Psikologi, 58-60.

⁴² Mustaqim, Psikologi, 152.

kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan pikiran yang jernih.

Sejumlah penelitian terbaru mengenai otak manusia semakin memperkuat keyakinan bahwa emosi mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar. Penelitian Le Doux misalnya, menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara emosi dan akal dalam kegiatan belajar. Tanpa keterlibatan emosi, kegiatan saraf otak akan berkurang dari yang dibutuhkan untuk menyimpan pelajaran dalam memori.⁴³

Dalam literatur lain disebutkan bahwa kecerdasan emosional penting dalam mempengaruhi kesuksesan seseorang. Salah satu hal yang mendasari pandangan ini adalah bahwa gejolak perasaan sangat mempengaruhi proses berfikir. Misalnya ketika individu tengah berada dalam kemarahan, konsentrasinya mudah terganggu sehingga pengambilan keputusannya pun mengalami hambatan. Jadi, sekalipun seseorang memiliki tingkat pendidikan tinggi namun jika tidak mampu mengendalikan emosinya dengan baik, maka cenderung mudah mengalami hambatan dalam berinteraksi dan akibatnya ia akan mengalami banyak kesulitan dalam pekerjaannya.⁴⁴ Ini berarti kecerdasan emosional berhubungan dengan kesuksesan seseorang pada masa yang akan datang, yang nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar dan pekerjaan orang tersebut.

⁴³ Goleman, *Kecerdasan Emosional*, 27.

⁴⁴ Monty, *Mendidik*, 25.

B. Telaah Pustaka

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umi Alfiah, Nim 210307108, tahun 2011, dengan judul studi korelasi kecerdasan emosional dengan kreativitas siswa dalam membuat kaligrafi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2010/2011. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan ; a) kecerdasan emosional siswa kelas XI MA Hudatul Muna 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2010/2011 dapat dikatakan cukup baik dengan kategori (15,38%) menyatakan baik, (69,23%) menyatakan cukup baik, dan (15,38%) menyatakan kurang baik. b) kretivitas siswa dalam membuat kaligrafi siswa kelas XI MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2010/2011 dikatakan baik dengan kategori (53,85%) menyatakan baik, (7,69%) menyatakan cukup baik, dan (38,46%) menyatakan kurang baik. c) terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dengan kretivitas siswa dalam membuat kaligrafi siswa kelas XI di MA Hudatul Muna 2 Ponorogo tahun ajaran 2010/2011 dengan koefisien korelasi sebesar (0,986).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah, Nim 210607016, tahun 2011, dengan judul studi korelasi antara kecerdasan emosional dan hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 2 Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2010/2011.dari hasil penelitian

yang dilakukan ditemukan; a) kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN 2 Brotonegaran Ponorogo adalah menunjukkan cukup dengan prosentase 77,14%. b) hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 2 Brotonegaran Ponorogo adalah menunjukkan cukup dengan prosentase 57,14%. c) terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dan hasil belajar pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 2 Brotonegaran Ponorogo tahun ajaran 2010/2011 dengan koefisien korelasi product moment sebesar (0,549).

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulaikah, Nim 210308163, tahun 2012, dengan judul korelasi motivasi dan minat siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Negeri Purwantoro Wonogiri tahun ajaran 2011/2012, dari penelitian yang dilakukan ditemukan: a) motivasi siswa kelas VIII MTS Negeri Purwantoro Wonogiri, dalam kategori cukup, yakni mencapai 58%. b) minat siswa kelas VIII MTS Negeri Purwantoro Wonogiri, dalam kategori cukup, yakni mencapai 67%. c) prestasi belajar siswa kelas VIII MTS Negeri Purwantoro Wonogiri, dalam kategori cukup, yakni mencapai 58%. d) ada korelasi positif dan signifikan antara motivasi dan minat siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh siswakesel VIII MTs Negeri Purwantoro Wonogiri tahun ajaran 2011/2012 dengan koefisien korelasi sebesar (0,45644474 atau 0,456)

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah

1. Jika minat belajar siswa terhadap mata mata pelajaran PAI tinggi, maka hasil belajar PAI juga akan tinggi
2. Jika kecerdasan emosional siswa tinggi, maka hasil belajar siswa juga akan tinggi

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan pendidikan yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling memungkinkan tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : ada korelasi positif yang signifikan Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Siswi Kelas VIII Smp N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015

H0 : tidak ada korelasi positif yang signifikan Antara Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Siswi Kelas VIII Smp N 2 Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2014/2015